

SAINS DAN TEKNOLOGI BANGUNAN DEKONSTRUKSI DALAM KARYA ZAHA HADID

Sidha Pangesti Anjarwulan¹, Hamzah²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Surakarta

² Mahasiswa Teknik Arsitektur, Universitas Surakarta

^{1,2} Jl. Raya Palur Ngringo Km. 5, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57773

Surel : sidha.pangesti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Zaha Hadid (1950) adalah seorang arsitek yang menggunakan aliran dekonstruksi, Zaha Hadid membuat konsep bangunannya melalui pengalaman pengalamannya dan dengan melihat lihat atau mengamati arsitektur pada saat beliau perjalanan ke luar kota atau negeri dan menjadikan arsitektur nya menjadi lebih kompleks. Cara meletakkan bidang pada site oleh zaha hadid ialah dengan cara melihat kondisi site apakah dekat dengan air atau mix used dsb. Zaha Hadid membentuk ruang dan menghubungkan ruang dengan merasakan atau membayangkan jika berada di bangunan tersebut.

Sedangkan jika dilihat dari pembentukan masa bangunan, Zaha Hadid membentuknya dengan mayoritas bentuk bangunannya adalah menggunakan sebuah lekukan lekukan yang sangat panjang. Pengelompokan fungsi kegiatan pada bangunan adalah dilihat dari lokasi atau site bangunan dan material bangunan. Untuk prinsip-prinsip komposisi desain arsitek Zaha Hadid ini adalah dengan menggunakan kaca, baja, dan beton. Karena material tersebut adalah material yang sangat kokoh untuk bangunan gedung gedung pencakar langit. Konsep Zaha Hadid dalam aliran dekonstruksi telah dipakai untuk beberapa karya-karya arsitektur di Indonesia. Dengan menggunakan metode literature dapat mengidentifikasi karya arsitektur Indonesia yang memakai konsep karya Zaha Hadid.

Kata kunci :Zaha Hadid, dekonstruksi.

PENDAHULUAN

Dalam memahami sebuah karya arsitektur dekonstruksi, tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan kemampuan ilmiah yang bersifat rasional. Namun diperluan juga kemampuan berimajinasi untuk mampu menerjemahkan makna dibalik sebuah karya arsitektur itu sendiri. Dengan kemampuan imajinasi, dapat dilihat weisman art museum seakan-akan dapat berbicara dan mengungkapkan sesuatu kepada yang melihatnya. Dengan kata lain konsep dari arsitektur dekonstruksi adalah pengutamakan melalui idera penglihatan dan diakhiri dengan indera yang lain.

Konsep Arsitektur Dekonstruksimerupakan salah satu bagian dari arsitektur pasca-modern yang merupakan pengembangan/ kebangkitan dari arsitektur modern. Tonggak pengakuan gerakan arsitektur dekonstruksi sejak diselenggarakannya diskusi Academy Forum di Tate Gallery, London, 1988.

Kemudian disusul dengan pameran *deconstructivist Architecture* di Museum of Art, New York, yang di-organisasi oleh Philip Johnson. Desain dekonstruksi tidak mudah disampaikan sebagaimana pemahaman orang tentang konstruksi, destruksi, dan rekonstruksi. Konsep arsitektur ini mengajak

semua orang termasuk arsitek untuk merenungkan kembali hakekat sesuatu karya agar berbicara menurut pesona dan kapasitasnya masing-masing.

Dalam tekniknya terdapat beberapa teknik dan terminologi yang perlu klarifikasi di sini. Usaha demikian diharapkan dapat memperjelas hubungan Deconstruction dan Rancang bangunan. Seiring perkembangan arsitektur dekonstruksi, makin berkembang pula arsitek-arsitek yang menghasilkan karya karya yang luar biasa. Diantara dari mereka adalah Frank O. Gehry, Zaha Hadid, Morphosis, Bernard Tschumi, Daniel Libeskind, Michael Soekin, Coop Himmelbau, Gunter Behnisch, Lebbeus Woods, Kazuo Shinohara.

Mempelajari karya arsitek sebelum terjun ke dunia praktisi maupun akademisi adalah hal yang penting. Dengan mempelajari karya arsitek yang terkenal, bisa memberikan inspirasi dan semangat baru dalam mendesain suatu karya arsitektur. Salah satu arsitek ternama yang akan kita bahas pada penelitian ini adalah arsitek wanita yang mempunyai julukan “si Ratu Lekukan” (berdasarkan Teguh Budi Santoso dalam webnya Tirto.id), karena terkenal dengan karya nya yang futuristik dan kental dengan garis lengkung nya. Dia adalah Zaha Hadid.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan permasalahan yang akan dituangkan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana proses perancangan dari segi fasad dan sirkulasi dari karya Zaha Hadid yang telah terbangun, serta contoh Arsitektur Dekonstruksi Indonesia yang mengikuti karya Zaha Hadid ?

TUJUAN PENELITIAN

Dengan mempelajari konsep dari karya seorang arsitek Zaha Hadid, akan mengetahui proses perancangan dan tipologi karya Zaha Hadid dilihat dari performa bentuk fasad bangunan dan sirkulasi, sehingga dapat memberi inspirasi dan semangat baru dalam mendesain suatu karya arsitektur. Selain itu untuk mengidentifikasi karya Arsitektur Dekonstruksi Indonesia yang mengikuti karya Zaha Hadid.

BATASAN PENELITIAN

Agar objek penelitian yang diteliti lebih terfokus, maka diperlukan batasan dalam penelitian ini. Batasan penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari segi fasad bangunan dalam penelitian ini yaitu eksterior bangunan yang dianggap menarik dan dilihat dari letak bangunan tersebut;
2. Dari objek penelitian merupakan seluruh karya Zaha Hadid dimana bangunan tersebut selesai dibangun dan memiliki tipe-tipe yang mirip;
3. Elemen-elemen yang diteliti hanya meliputi aspek geometrik elemen fisik (bentuk dan material).

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sub pembahasan mengenai tinjauan pustaka, akan menjelaskan mengenai beberapa teori mengenai pengertian fasad bangunan dan sirkulasi bangunan.

Pengertian Tipologi

Tipologi berasal dari dua suku kata yaitu Tipo yang berarti pengelompokan dan Logos yang mempunyai arti ilmu atau bidang keilmuan. Jadi tipologi adalah ilmu yang mempelajari pengelompokan suatu benda dan makhluk secara umum. Tipologi adalah klasifikasi (biasanya berupa klasifikasi fisik suatu bangunan) karakteristik umum ditemukan pada bangunan dan tempat-tempat perkotaan, menurut hubungan mereka dengan kategori yang berbeda, seperti intensitas pembangunan (dari alam atau pedesaan ke perkotaan) derajat, formalitas, dan sekolah pemikiran (misalnya, modernis atau tradisional). Karakteristik individu tersebut membentuk suatu pola. Kemudian pola tersebut berhubungan dengan elemen-elemen secara hirarkis di skala fisik (dari detail kecil untuk sistem yang besar). Sumber: Tuti Rahayu, 2012 dalam web tutirahayu-knowledge.blogspot.com

Fasad Dan Sirkulasi Bangunan

Secara etimologis, kata fasad atau facade (inggris) memiliki akar kata yang cukup panjang. Fasad berasal dari Bahasa Perancis, yaitu facade atau faccia. Facciata sendiri berasal dari Bahasa Italia, sedangkan faccia dalam Bahasa Latin yang diambil dari kata facies dan pada perkembangannya menjadi face dalam bahasa inggris. Face mengartikan wajah atau muka, yaitu sisi depan kepala manusia, demikian pula bagi sebuah bangunan. Fasad adalah istilah arsitektur yang berarti tampak depan bangunan yang umumnya menghadap ke arah jalan lingkungan. Fasad merupakan wajah yang mencerminkan citra dan ekspresi dari seluruh bagian bangunan, bahkan bisa menjadi jiwa bangunan.

Fasad menjadi salah satu kata serapan yang memperkaya perbendaharaan Bahasa Indonesia. Lebih dari itu, fasad sendiri memiliki esensi yang sangat mendalam. Fasad adalah alat perekam sejarah peradaban manusia. Dengan mencermati desain fasad dari waktu ke waktu, dapat dipelajari kondisi sosial budaya, kehidupan spiritual, bahkan keadaan ekonomi dan politik yang berlaku pada saat itu.

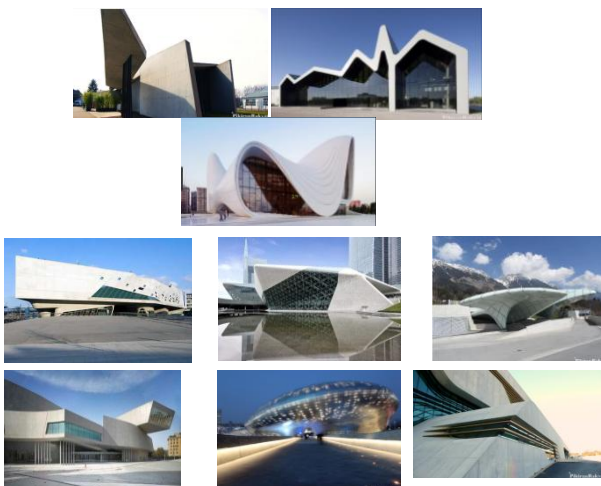
Fasade sebagai bagian terluar dari arsitektur bangunan, tampak eksterior akan menjadi bagian terdahulu yang paling kritis serta rentan terhadap perubahan cuaca yang ekstrim. Fasade sebagai bagian terluar dari arsitektur bangunan, tampak eksterior akan menjadi bagian terdahulu yang paling kritis serta rentan terhadap perubahan cuaca yang ekstrim.

1. Tiga prinsip utama dalam pengaturan teknik sirkulasi :
 - a. Jalan harus menjadi elemen ruang terbuka yang memiliki dampak visual yang positif.
 - b. Jalan harus dapat memberikan orientasi kepada pengemudi dan membuat lingkungan menjadi jelas terbaca.
 - c. Sektor publik harus terpadu dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

METODOLOGI PENELITIAN

Karena keterbatasan peneliti pada sumber akademis khusus dalam teknik mendesain Hadid, studi ini tergantung pada wacana dan teks yang diterbitkan sebagai sumber data utama dan terpercaya. Data yang dikumpulkan mencakup semua wawancara dan teks yang dapat diakses di internet. Penelitian ini melakukan analisis isi dari pandangannya, komentar, umpan balik dan pemikiran mengikuti taktik dari studi kualitatif.

Penelitian dilakukan dengan melihat hasil karya Zaha Hadid yang sudah terkonstruksi atau terbangun di berbagai Negara.



Gambar 1 : 10 Karya Zaha Hadid di berbagai negara

(Sumber : www.zaha-hadid.com, diakses : Desember 2018)

Gambar di atas adalah sebagian dari karya zaha hadid yang paling terkenal, berdasarkan fungsi dari bangunan tersebut adalah yaitu Commercial, Urbanism, Culture, dan Public Space. Tetapi Zaha Hadid cenderung pada desain bangunan gedung atau Public Space. Maka dari itu pada penelitian ini akan cenderung pada bangunan Public Space oleh arsitek Zaha Hadid.

Menurutnya bangunan harus dirancang dari pemikiran-pemikiran berikut :

1. Futurist Architect
Bangunan adalah proyek percobaan yang tidak pernah selesai, sehingga selalu menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Bahkan dimungkinkan bentuk masa datang (future). Karenanya dia juga disebut arsitek Futurist.
2. Russian Suprematism
Berarsitektur adalah bereksperimen tentang seni arsitektur yang bebas dengan ide-ide yang baru sama sekali. Karenanya ia juga disebut menganut aliran Russian Suprematism, suatu aliran yang mengawali dekonstruksi pada umumnya: "Melawan masa lampau", seperti seniman yang melawan sesuatu yang natural.
3. Constructivist
Bangunan harus dapat menampilkan ide yang masih berupa fantasi bentuk abstrak dari pengarangnya ke dalam suatu bentuk nyata bangunan itu sendiri. Dari contoh ini tampak bentuk abstrak dari aliran yang masif. Dilihat dari sisi ini Zaha Hadid juga termasuk seorang Constructivist.
4. Flying Beam

Bangunan harus dapat memancing emosi dan imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya. Untuk memancing emosi dan imajinasi, pada bangunan ini, Zaha Hadid menggunakan elemen-elemen garis horisontal dominan yang dinamis dan ringan yang dikenal flying beam. Karenanya ia juga dijuluki sebagai arsitek dekonstruksi aliran anti-gravitational space. Banyaknya balok yang melayang menciptakan bangunan seolah-olah tidak ada yang menopang semakin menambah ciri khas dekonstruksi bangunannya.

Proses Penelitian

Pada proses penelitian studi tipologi karya Arsitek Zaha Hadid yang tersebar di berbagai Negara ini meliputi beberapa proses:

1. Proses penentuan rumusan masalah, tujuan, dan fokus penelitian.
2. Proses penentuan struktur atau material yang di gunakan oleh bangunan karya arsitek Zaha Hadid
3. Proses pengumpulan data dalam bentuk tabel.

Pendekatan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan cara pengumpulan data-data lapangan yang dipergunakan:

1. Observasi melalui *browsing* di web resmi biro arsitek www.zaha-hadid.com, dan pencarian sumber data-data pendukung.
2. Pemilihan gambar yang representative, hal ini bertujuan untuk menunjukkan karakteristik tema Arsitektur Dekonstruksi dari Zaha Hadid.

Metode penelitian kualitatif dapat disimpulkan menjadi tiga tahap yaitu pengumpulan data, pengkodean data, memberikan penjelasan dan kesimpulan, untuk mengidentifikasi tema utama yang terkait dengan arsitek Zaha Hadid.

DATA-DATA PENDUKUNG

Latar Belakang / Pengaruh

Zaha Hadid lahir pada 31 Oktober 1950 di Baghdad, Irak. Ayahnya merupakan seorang industrialis dan salah satu pendiri Partai Demokratik Nasional di Irak, ayahnya bernama Muhammad al-Hajj Husayn Hadid. Sementara, ibunya, Wajiha al-Sabunji, berprofesi sebagai seniman.

Tabel 1. Karir Zaha Hadid

KARIR	1950	1972	1983	1989	1993	1994	1998	2004	2014	2016
Umur (th)	0	22	33	39	43	44	48	54	64	65
Lahir di Baghdad, Irak	■									
Pergi ke London dan belajar di Architectural Association		■								
Memenangkan kompetisi The Peak di Hong Kong			■							
Proyek Besar Vitra Fire Station di Wei am Rhein, Jerman.				■	■					
Karya nya terpilih untuk Cardiff Bay Opera House di Wales						■				
Terpilih untuk Rosenthal Center for Contemporary di Cincinnati, Ohio, Amerika Serikat							■			
Mendapatkan dua penghargaan pada proyek di AS dan penghargaan Pritzker Prize								■		
Memenangkan London Design Museum's Design of the year									■	
Meninggal di sebuah rumah sakit di Miami										■

Dia menerima gelar di bidang matematika dari Universitas Amerika di Beirut sebelum pindah untuk belajar di Sekolah Asosiasi Arsitektur Arsitektur di London. Dimana ia bertemu Rem Koolhaas (1968 – 1971), Elia Zenghelis (1961 – 1971), dan Bernard Tschumi. Dia bekerja untuk mantan profesornya, Koolhaas dan Zenghelis, di Kantor untuk Metropolitan Arsitektur, di Rotterdam, Belanda, ia menjadi mitra pada tahun 1977. Melalui hubungannya dengan Koolhaas, setelah mengalami kendala dalam pekerjaannya ia bertemu Peter Rice, insinyur yang memberikan dukungan dan dorongan awal pada saat pekerjaannya sepertinya sulit. Pada tahun 1980 ia mendirikan praktek sendiri yang berbasis di London.

Selama tahun 1980-an ia juga mengajar di Asosiasi Arsitektur. Arsitek Wanita Terkenal yang berani, julukan Zaha Hadid sebagai tonggak eksistensi desain-desain futuristik dan menggabungkannya dengan teknologi membuat namanya akan terus dikenang di sepanjang masa di dunia arsitektur, latar belakangnya yang seorang ahli matematika membuat dia berani membuat desain-desain ekstrim yang sampai saat ini kita sebut ” Arsitektur Dekonstruksi”. Pada tahun 2002 dia memenangkan kompetisi desain internasional untuk merancang satu-utara master plan Singapura. Pada tahun 2004 Hadid menjadi

wanita Muslim pertama dan pertama penerima Pritzker Architecture Prize, setara arsitektur tentang Hadiah Nobel. Dia adalah anggota dewan redaksi Encyclopædia Britannica. Pada tahun 2005 desain-nya memenangkan kompetisi untuk kasino kota baru Basel, Swiss. Pada tahun 2006 ia mendapat kehormatan dengan retrospektif mencakup seluruh pekerjaannya di Museum Guggenheim di New York, tahun itu diumur 56 ia juga menerima Gelar Kehormatan dari Universitas Amerika di Beirut. Dia telah menjadi salah satu arsitek paling terkenal di dunia. Bangunannya pernah dinominasikan untuk Penghargaan bergengsi termasuk BMW Central Building (2005) Phaeno Science Centre (2006), Stasiun Kereta Api Kabel Nordpark (2008), MAXXI (2010), Gaya desain dari seorang Zaha Hadid bisa disebut desain yang berani, kontemporer, organik, inovatif. menggunakan teknologi dengan material yang jauh dari kata 'biasa'. Zaha Hadid telah mengajar di universitas bergengsi di seluruh dunia, termasuk di Harvard Graduate School of Design, di mana dia adalah Kenzo Tange profesor dan Ketua Sullivan di University of Illinois di Chicago Sekolah Arsitektur. Dia juga menjabat sebagai profesor tamu di Hochschule für bildende Kunst Hamburg (HFBK Hamburg), Sekolah Knowlton Arsitektur di Ohio State University, Studio Master di Columbia University, dan Profesor Saarinen Eero Mengunjungi. Desain Arsitektur di Yale School of Architecture. Dia bernama Anggota Kehormatan American Academy of Arts dan Sastra dan Fellow Kehormatan dari American Institute of Architects. Arsitektur desainnya perusahaan, Zaha Hadid Architects, mempekerjakan lebih dari 350 orang, dan bermarkas di sebuah gedung sekolah Victoria mantan Clerkenwell, London.

Perkembangan Desain Zaha Hadid

Menghadapi tantangan dunia, Zaha Hadid memutuskan untuk membuka kantornya sendiri pada 1980. Namun, dunia tak mudah ditaklukkannya. Berbagai karya rancangannya mengalami penolakan karena tidak praktis dan sangat tidak realistis. Sebagai seorang arsitek muda dan baru, kegundahan hatinya sempat membuatnya ingin menyerah. Akhirnya pada 1983, Hadid mendapat pengakuan internasional setelah berhasil memenangkan kompetisi untuk The Peak di Hong Kong. Dia merancang

"horizontal skyscraper" yang bergerak pada diagonal dinamis di situs lereng bukit itu. Desain geometrik agresifnya memiliki fragmentasi bentuk, ketidakstabilan, dan gerakan. Gaya ini dikenal oleh para arsitek sebagai dekonstruktif. Namun, karya Zaha Hadid untuk The Peak tidak pernah terwujud, begitu pula dengan sebagian besar desain radikal lainnya.

Proyek besar pertamanya adalah Vitra Fire Station (1989-1993) di Weil am Rhein, Jerman. Bangunan itu terdiri dari serangkaian pesawat bersudut tajam yang strukturnya menyerupai burung sedang terbang. Pada 1994, karyanya terpilih untuk Cardiff Bay Opera House di Wales. Inilah yang membuat nama Zaha Hadid makin bersinar. Sekali lagi, bangunan tersebut tidak pernah disetujui untuk dibangun. Pemerintah kota memilih untuk menghabiskan dana guna membangun stadion.



Gambar 2. Vitra Fire Station, oleh zaha hadid
Sumber <https://www.archdaily.com/785760/ad-classics-vitra-fire-station-zaha-hadid-weil-am-rhein-germany>

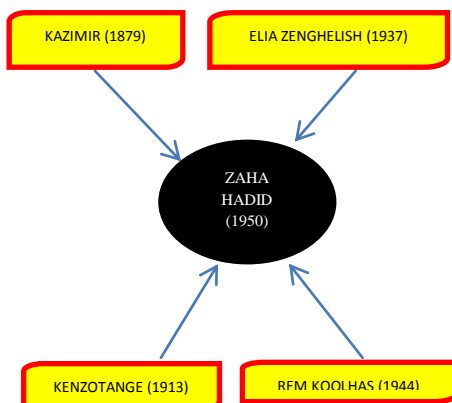
Zaha Hadid adalah arsitek paling terkenal yang menggunakan teknik, teknik membebaskan dari tanah yang mengandung masalah kritis untuk sebagian besar proyeknya. Dia mengguncang gagasan beku dari lantai dasar dengan membiarkan bagian-bagiannya tetap terjaga tanpa dukungan. Dia kadang-kadang membuat tanah berpori untuk membiarkan beberapa elemen bekerja secara individual; oleh karena itu, elemen-elemen ini dapat secara energik mengambil tempat mereka dalam desain urban saat ini. Zaha Hadid biasanya menggunakan kolom miring, permukaan cairan dan cenderung daripada berurusan dengan sudut-kanan. Dia membenarkan itu dengan mengatakan "Ada 360 derajat, jadi mengapa tetap pada satu?". Dia menyatakan bahwa gagasan statis dari tanah adalah alasan menjebak arsitek modernis

membuat mereka menghasilkan arsitektur yang sama untuk jangka waktu yang lama.

Zaha Hadid belajar teknik ini dari suprematist Kazimir yang menulis "Kita hanya dapat melihat ruang ketika kita membebaskan diri dari bumi, ketika titik dukungan menghilang". Kata-kata ini sangat mempengaruhi konsepsi arsitektur Zaha Hadid. Selanjutnya, ia belajar bagaimana membebaskan dan menggunakan tanah dengan cara aktif dari proyek Mies van der Rohe, Paviliun Barcelona, di mana ia meninggikan langit-langit dalam irisan terbatas dinding yang terpisah. Karena Zaha Hadid telah mengabdikan usahanya untuk mencapai tugas melanjutkan proyek modernisme yang lengkap, ia telah dengan tekun menghasilkan banyak cara untuk merepresentasikan teknik ini. Beberapa cara yang bisa diterapkan untuk membebaskan diri dari tanah adalah penonaktifan yang berlebihan di Guggenheim Museum, Taiwan, juga memperluas dan menggantung proyek di atas topografi situs di Villa untuk Golf dan Spa Resort di Kopenhagen. Dalam proyek Regium Waterfront, Italia, Zaha Hadid mengukir tanah ke langit seolah-olah bangunan itu ingin bebas dari tanah dan terbang. Sebagai cara memberi energi pada fasad bangunan, Zaha Hadid dalam proyek PierresVives, Montpellier membuat beberapa blok yang berasal dari bangunan untuk menunjukkan pemberontakan mereka terhadap gravitasi. Cara lain adalah Manipulasi tanah dalam bentuk Kampus Edifici di Barcelona, Spanyol di mana dasar lantai yang berbeda dimanipulasi menciptakan lebih dari dua grid mengelola rencana.

Slogan / Inspirasi Zaha Hadid

Zaha Hadid mendapat inspirasi serta dorongan dari beberapa arsitek terkenal, yaitu:



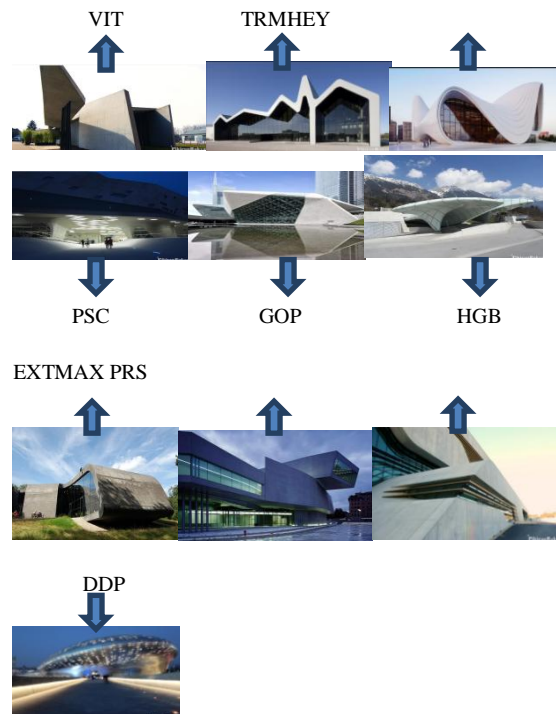
Gambar 3. Arsitek terkenal yang menginspirasi karya Zaha Hadid

Zaha Hadid membuat aturan desain radikalnya yang merupakan hasil dari campuran pengalamannya tentang perjalanan panjang dalam desain dan rasionalisme. Dengan mengamati alam, arsitektur dan aspek aspek efektif yang baik di sekitarnya dan menjadi bentuk yang kompleks.

HASIL DAN ANALISIS

Performa dan bentuk karya Zaha Hadid

Dalam penelitian ini, bangunan yang dijadikan amatan adalah 10 dari sekian banyak karya yang telah terbangun.



Gambar 4. Karya-Karya Arsitektur Zaha Hadid yang sudah terbangun.

Elemen-Elemen Fasad Karya Zaha Hadid

Berdasarkan sumber dari internet, elemen-elemen fasad karya arsitek Zaha Hadid

		Denah	Tampak Depan	Eksterior	Materia
1	Vitra Fire Station				Beton Bertu
2	Heydar Aliyev Center				Beton Bertu dan cetakan
3	Guangzhou Opera House				granit dan ka didukung c rangka be
4	Dongdaemun Design Plaza				Beton Eksi
5	The Riverside Museum				Baja, Logam, dan Gyps
6	MAXXI Museum				Campuran b kontras kaca, dan betc
7	Ordrupgaard Extension, Copenhagen				Beton bertu kaca dan k isolasi.
8	Phaeno Science Center				Beton bertu Baja, Seme kaca
9	Hungerburgbahn, Innsbruck				Beton bertu baja, dan Thermofc
10	Pierres Vives, Montpellier				Beton dan

Gambar 5. Elemen Fasad Bangunan dari karya-karya Zaha Hadid

Arsitektur Dekonstruksi Indonesia yang mengikuti paham Zaha Hadid

1. Gedung Menara Phinisi Universitas Negeri Makassar

Gedung Menara Phinisi Universitas Negeri Makassar di bangun pada tahun 2009 secara bertahap, desain bangunan ini di rancang oleh arsitek nasional dari Bandung bernama Yu Sing, yang merupakan pemenang sayembara desain gedung ini.

a. Filosofi

Dilihat dari filosofi, bentuk bangunan ini di pengaruhi oleh filosofi lokalitas kedaerahan Makassar sebagai suku pelaut ulung yang terkenal dengan kapal Phinisinya, bentuk tower yang

menjulung 17 lantai ini di desain berbentuk layar phinisi, adapun bagian podium yang merupakan bangunan berlantai 4 ini di desain dengan filosofi rumah panggung dengan lantai dasar yang kosong sesuai bentuk rumah panggung Bugis Makassar.

b. Engineering

Sepintas bentuk ini adalah permainan struktur, namun sebenarnya adalah permainan kulit bangunan, sebagai fasad bangunan. Bangunan berlantai banyak ini hanya aksentuasi permainan luas lantai dan plat lantai yang di atur sedemikian rupa. Hal ini di pengaruhi oleh langgam arsitektur dekonstruksi.



Gambar 6. Menara Phinisi Universitas Negeri Makassar

2. Gedung Tower Kalla Makassar

Gedung berlantai 15 ini adalah sebuah rental office milik grup kalla, sebuah korporasi konglomerat yang mempunyai banyak anak perusahaan yang bergerak di segala bidang. Gedung ini didirikan pada tahun 2009, diatas tanah 5.500 meter persegi, terdiri dari tower 15 lantaidan podium 5 lantai dan diberi nama Wisma Kalla.

a. Filosofi

Filosofi bangunan ini murni berlanggam *International Style*, garis-garis vertikal yang tegas dan bukaan yang masif dengan bidang jendela

yang full kaca memenuhi sisi bangunan. Pengaruh modernitas dan hibrid yang sangat kental.

b. Engineering

Struktur bangunan diaplikasikan untuk bangunan berlantai banyak, yaitu struktur core dan sheerwall, pengaturan layout lantai yang berbentuk tower tersusun berarah dengan orientasi tetap. Pada podium bangunan terlihat dengan pengaturan layout yang fleksibel dengan garis lengkung dinamis yang mengalir bebas. Bentuk bangunan ini sangat di pengaruhi oleh arsitektur Dekonstruksi karya Zaha Hadid.



Gambar 7. Gedung Tower Kalla Makassar

3. Sultan Hasanuddin Internasional Airport Makassar

Bangunan ini juga merupakan salah satu karya arsitektur Dekonstruksi di Indonesia



Gambar 8. Sultan Hasanuddin Internasional Airport Makassar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap hasil pengamatan karya-karya Arsitek Zaha

Hadid maka didapatkan kesimpulan bahwa tipologi bangunan Zaha Hadid menggunakan konsep dekonstruksi, karena dari fasad bangunannya dengan bentuk yang “aneh”, Mengapa bisa di sebut “aneh” karena adanya pembatasan penerimaan keabsolutan terhadap keaslian bentuk-bentuk geometri yang selama ini dikenal. Selaras dengan kemampuan konseptualnya yang kuat, bentuk-bentuk dari alam selalu menjadi inspirasi Hadid untuk mendesain. Lapisan-lapisan warna, jajaran garis, serta unsur lain dalam lanskap menjadi referensi bagi arsitek Zaha Hadid untuk menciptakan konstruksi dan pola bangunan.arsitektur luar

Fasad bangunan komersial yang ada di Indonesia, ada beberapa yang telah terpengaruh secara massive, dengan preseden arsitektur luar, tampak pada pola-pola geometri, bentuk dan ornament intinya. Karakteristik langgam Internasional Style dan dekonstruksi dapat di pakai untuk mengembangkan konsep karya arsitektur di masa depan, sesuai dengan era modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K (1993). Architectural Concept, US, American Institut of Architect
- Atmoko, Adi Tomo (2003). Teori Arsitektur III, Buku Ajar, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada
- Atmoko, Adi Tomo (2003). Teori Arsitektur III, Buku Ajar, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada
- Poernomo, S.(1992), Paradoks Arsitektur Dekonstruksi, Jakarta, Majalah Konstruksi Edisi April.
- <https://www.archdaily.com/448774/heydar-aliyev-center-zaha-hadid-architects>
- <http://www.zaha-hadid.com/architecture/vitra-fire-station-2/>
- <http://www.zaha-hadid architect.com>